

# Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Kabupaten Blora

Hari Bakti Mardikantoro, Imam Baehaqie, Haryadi Haryadi, Muhammad Badrus Siroj

Program Studi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Corresponding Author: [haribaktim@mail.unnes.ac.id](mailto:haribaktim@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru bidang studi bahasa Indonesia di Kabupaten Blora dalam penulisan artikel ilmiah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi antara lain penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi (tanya jawab) dan pelatihan. Peserta kegiatan berjumlah 80 orang guru. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa para guru bidang studi Bahasa Indonesia dan bidang studi lain di Kabupaten Blora masih banyak yang belum paham penulisan artikel ilmiah hasil penelitian. Hal ini bisa dimaklumi karena para guru belum pernah mendapat arahan dan pelatihan cara mengubah hasil penelitian menjadi sebuah artikel hasil penelitian yang siap dikirim ke jurnal tertentu. Dengan kegiatan ini, tentu ada pengetahuan baru tentang penulisan artikel ilmiah yang diperoleh oleh para guru di Kabupaten Blora.

**Kata kunci:** pelatihan, artikel ilmiah, profesionalitas guru.

**Abstract.** This activity aims to improve the knowledge and skills of teachers in the field of Indonesian language studies in Blora Regency in writing scientific articles in order to improve teacher professionalism. The methods used in this activity vary, including counseling which includes lectures, discussions (questions and answers) and training. The participants of the activity were 80 teachers. From these activities, it can be seen that there are still many teachers in the field of Indonesian language studies and other fields of study in Blora Regency who do not understand writing scientific research articles. This is understandable because the teachers have never received direction and training on how to turn research results into research articles that are ready to be sent to certain journals. With this activity, of course there will be new knowledge about writing scientific articles obtained by the teachers in Blora Regency.

**Key words:** training, scientific articles, teacher professionalism.

**How to Cite:** Mardikantoro, H. B., Baehaqie, I., Haryadi, H., Siroj, M. B. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Kabupaten Blora. *Journal of Community Empowerment*, 2021, 1 (2), 75-79.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih jalan di tempat. Padahal pendidikan sangat menentukan kemajuan dan mutu sebuah bangsa. Kualitas pendidikan mempengaruhi kualitas bangsa. Bangsa yang maju memiliki pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik diperoleh dari kualitas guru yang baik. Guru merupakan faktor kunci mutu pendidikan dan kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang abai terhadap guru akan sulit maju karena kualitas generasi penerus ditentukan oleh guru, selain orang tua dan pemerintah. Hal ini sudah menjadi pengetahuan umum tetapi sulit dalam praktik. Pemerintah setengah hati meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan guru dalam beragam aspeknya (Permasalahan Guru di Indonesia, <https://www.uinjkt.ac.id/id/permasalahan-guru-di-indonesia/>, diunduh 1 April 2019)

Salah satu instrumen penting bagi perkembangan pendidikan di Indonesia adalah guru. Guru merupakan sebuah profesi yang mulia karena di tangan merekalah masa depan bangsa ini ditentukan. Guru juga dianggap sebagai pahlawan pembangunan, karena di tangan mereka akan lahir pahlawan-

pahlawan pembangunan yang kelak mengisi ruang-ruang publik di negeri ini. Guru yang ideal, bukan sekadar guru yang memenuhi syarat-syarat teknik, seperti pintar, pandai, atau pakar di bidang ilmu yang dimiliki; melainkan yang jauh lebih penting dari itu semua, guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai *agent of change*. (Guru adalah pembentuk akal dan karakter bangsa, <http://www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/66-guru-adalahpembentuk-akal-dan-karakter-bangsa>, diunduh 1 April 2019)

Bahkan bisa dikatakan bahwa guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sebenarnya profesionalitas guru telah banyak dilakukan, tetapi pelaksanaannya masih dihadapkan berbagai kendala, baik di lingkungan Depdikbud maupun di lembaga pencetak guru. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan (lihat Mulyasa 2009:9) antara lain oleh Brand (1993), Supriadi (1998), serta Jalal dan Mustafa (2001) sedikitnya ada tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar, yakni rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran,

kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Oleh karena itu harus ada upaya nyata untuk meningkatkan kualitas guru, baik dari segi kualitasnya maupun kesejahteraannya. Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan guru adalah dengan kenaikan pangkat atau jabatan fungsional karena dengan kenaikan ini ada nominal rupiah yang diperoleh guru. Namun peningkatan kesejahteraan tersebut harus juga dibarengi dengan peningkatan kualitas, khususnya dalam pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme guru, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tertanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010, Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Berdasarkan ketiga peraturan guru tersebut, guru diharapkan mengembangkan publikasi ilmiah sebagai bentuk kegiatan dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Publikasi ilmiah dapat berupa tinjauan ilmiah bidang pembelajaran. Isi publikasi ilmiah merupakan pengalaman-pengalaman terbaik yang telah dilakukan oleh para guru selama melaksanakan tugasnya. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru diharapkan telah memperoleh banyak pengalaman, yang salah satunya mungkin dapat dikategorikan sebagai *Best Practice*. Publikasi karya ilmiah merupakan bagian dari keterampilan menulis (Akhadiyah, *et.al.*, 1996:26).

Mengacu pada temuan tersebut, perlu ada upaya sistemis dan nyata untuk meningkatkan profesionalitas guru. Untuk memenuhi kriteria profesionalisasi atau menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus. Pengembangan keprofesionalitas guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi sosial (Danim, 2017:4). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah penulisan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah makin dibutuhkan.

Karya tulis ilmiah merupakan sebuah tulisan yang berisi suatu permasalahan yang ditulis dan diungkapkan dengan metode-metode ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah tertentu (Aqib, 2008:46). Karya tulis ilmiah berisi

data dan fakta maupun hasil penelitian seseorang yang ditulis secara runtut dan sistematis. Karya tulis ilmiah disusun harus berdasarkan fakta, bersifat objektif, tidak bersifat emosional dan personal, dan tersusun secara sistematis dan logis. Bahasa yang digunakan di dalam suatu karya tulis ilmiah ialah bahasa Indonesia yang baku (Arifin, 1987:8).

Pengetahuan tentang karya tulis ilmiah bagi guru-guru selama ini masih menjadi kendala. Sebenarnya banyak guru yang tertarik dengan karya tulis ilmiah, tetapi pada umumnya mereka tidak tahu bagaimana cara menulisnya. Ketidaktahuan guru tentang bagaimana menulis karya ilmiah bisa menghambat profesionalitas dan jenjang karier seorang guru karena untuk mengusulkan kenaikan golongan guru harus membuat karya tulis ilmiah. Banyak guru yang khawatir dengan kondisi seperti ini. Guru-guru yang tinggal di kota juga mengalami kesulitan seperti itu. Meskipun mereka dekat dengan pusat pemerintahan, perguruan tinggi maupun LPMP, pengetahuan mereka tidak otomatis relevan dengan kondisinya. Kalau kondisi guru di perkotaan pun seperti itu, bisa dibayangkan bagaimana kondisi guru-guru yang tinggal di daerah. Dapat diprediksi bahwa kondisinya jauh lebih memprihatinkan. Padahal kebutuhan akan pengembangan keprofesionalan bagi guru sama. Demikian pula keadaan yang terjadi pada guru-guru di Kabupaten Blora.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan merupakan salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru bahasa Indonesia di Kabupaten Blora dalam menulis karya ilmiah, sehingga dengan pengetahuan yang memadai tersebut, guru bisa menulis karya ilmiah dengan benar.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sedikitnya ada tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar, yakni rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu (Mulyasa, 2004:19). Mengacu pada temuan tersebut, perlu ada upaya sistemis dan nyata untuk meningkatkan profesionalitas guru. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menulis karya ilmiah. Karya ilmiah menyajikan fakta umum, fakta yang dapat dibuktikan benar tidaknya dan ditulis dengan cara penulisan yang standar (Doyin, 2013:1; Ekowardono, 2006:3). Karya ilmiah banyak macamnya, salah satunya adalah karya tulis ilmiah. Adanya tambahan kata 'ilmiah' menjadi karya tulis ilmiah sebagai karya tulis

yang berciri khusus. Karya tulis ilmiah harus bersifat dan memenuhi persyaratan kegiatan ilmiah (Arikunto, *et.al.*, 2009:45).

Kegiatan ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan profesionalitas guru, yaitu dengan pelatihan penulisan karya ilmiah. Menulis karya ilmiah juga merupakan salah satu kegiatan yang harus dibiasakan dalam rangka mengurangi kesalahan menggunakan bahasa dalam ragam tulis (Arifin dan Farid, 1999:17). Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kepada masyarakat yang berupa pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru di Kabupaten Blora. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi antara lain penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi (tanya jawab) dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, yang meliputi kaidah penulisan secara umum, kaidah penulisan selingkung dan pengetahuan beberapa jurnal yang bisa memuat karya ilmiah yang telah disusun. Latihan dilakukan untuk memberikan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru bidang studi bahasa Indonesia di Kabupaten Blora dalam penulisan karya ilmiah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia di Kabupaten Blora dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, setelah kegiatan ini selesai, ada perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah. Keterampilan tersebut meliputi kaidah penulisan secara umum, kaidah penulisan selingkung dan pengetahuan beberapa jurnal yang bisa memuat karya ilmiah yang telah disusun.

## **METODE**

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kepada masyarakat yang berupa pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru bidang studi bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi antara lain penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi (tanya jawab) dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang karya ilmiah, yang meliputi kaidah penulisan secara umum, kaidah penulisan selingkung dan pengetahuan beberapa jurnal yang bisa memuat artikel ilmiah yang telah disusun.

Rancangan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disusun sebagai berikut : (1) evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan pelatihan dan (2) kriteria keberhasilan kegiatan ini dimonitor dari (a) kesungguhan peserta mengikuti kegiatan yang terlihat dari kehadiran setiap kali pertemuan, (b) hasil latihan penulisan artikel ilmiah, (c) peningkatan keterampilan dalam penulisan

artikel ilmiah yang terlihat dari hasil pemantauan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku guru-guru bidang studi bahasa Indonesia di Kabupaten Blora setelah mengikuti pelatihan ini, yakni guru-guru bidang studi bahasa Indonesia memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis karya ilmiah dalam upaya untuk meningkatkan profesionalitas mereka.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu implementasi bagi PT dalam hal ini Universitas Negeri Semarang khususnya sebagai lembaga mantan LPTK yang dituntut melakukan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan corak lembaga. Salah satu tanggung jawab PT adalah memperhatikan guru di lapangan dalam mengembangkan ilmunya di masyarakat. Oleh karena kondisi kampus berbeda dengan kondisi di lapangan (pendidikan), maka para guru perlu diberi bekal untuk terjun ke masyarakat. Salah satu bekal tersebut berupa keterampilan menulis artikel ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian terdahulu, dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme guru, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tertanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010, Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Berdasarkan ketiga peraturan guru tersebut, guru diharapkan mengembangkan Publikasi Ilmiah sebagai bentuk kegiatan dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Publikasi ilmiah, dapat berupa Tinjauan Ilmiah bidang pembelajaran. Isi publikasi ilmiah merupakan pengalaman-pengalaman terbaik yang telah dilakukan oleh para guru selama melaksanakan tugasnya. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru diharapkan telah memperoleh banyak pengalaman, yang salah satunya mungkin dapat dikategorikan sebagai *Best Practice*.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan penulisan artikel ilmiah ini ditujukan bagi guru-guru di Kabupaten Blora. Kegiatan pengabdian sebagai upaya peningkatan profesionalitas bagi guru-guru di Kabupaten Blora ini merupakan pelaksanaan darma ketiga dari Tridarma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan ini ada dua instansi yang terlibat, yakni Universitas Negeri Semarang sebagai pelaksana kegiatan dan MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Blora sebagai sasaran kegiatan. Kegiatan ini telah dirancang dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan,

kami menempuh langkah kerja sebagai berikut: tim pengabdian dari Universitas Negeri Semarang merencanakan kegiatan; tim berkoordinasi dengan pihak sasaran (MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Bora); tim pengabdian dan pihak sasaran menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan; tim pengabdian merancang materi dan metode yang akan diterapkan dalam kegiatan; tim pengabdian melaksanakan kegiatan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan (secara daring); tim pengabdian dan pihak MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Bora mengadakan evaluasi kegiatan yang telah berlangsung.

Peserta kegiatan berjumlah 80 orang guru. Kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, 2 Oktober 2021 dan Sabtu, 16 Oktober 2021. Dari dua kali pertemuan tersebut terlihat bahwa para guru bidang studi Bahasa Indonesia dan bidang studi lain di Kabupaten Bora

yang menyebabkan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Faktor pendukung tersebut yaitu: pelatihan ini direncanakan dan dipersiapkan dengan matang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (guru-guru di Kabupaten Bora); pihak MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Bora sangat kooperatif dan memberi fasilitas untuk kegiatan ini; para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, meskipun kegiatan dilaksanakan secara daring dengan *zoom* pada hari Sabtu yang merupakan hari libur bagi guru-guru di Jawa Tengah, termasuk Kabupaten Bora.

Di samping ada faktor pendukung, dalam kegiatan ini juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat yang dimaksud di sini adalah kesibukan para guru di Kabupaten Bora yang sangat padat; kesulitan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan; menentukan waktu pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Bora juga sedikit mengalami kesulitan



**Gambar 1.** Tim pengabdian sedang menyampaikan materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru-guru di Kabupaten Bora

masih banyak yang belum paham penulisan karya ilmiah, baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual. Hal ini bisa dimaklumi karena para guru belum pernah mendapat arahan dan pelatihan cara mengubah hasil penelitian menjadi sebuah artikel hasil penelitian yang siap dikirim ke jurnal tertentu. Dengan kegiatan ini, tentu ada pengetahuan baru tentang penulisan artikel ilmiah yang diperoleh oleh para guru di Kabupaten Bora.

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai upaya peningkatan profesionalitas bagi guru-guru di Kabupaten Bora ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Ada beberapa faktor pendukung



**Gambar 2.** Peserta pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru di Kabupaten Bora yang dilaksanakan secara daring dengan *zoom meeting*.

karena masih dalam masa pandemi Covid-19. Selain itu, disebabkan juga kesibukan para pengabdian; kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan *zoom* sehingga interaksi dan praktik menulis artikel ilmiah tidak bisa maksimal; masih banyak guru bidang studi Bahasa Indonesia di Kabupaten Bora yang belum pernah melakukan penelitian (Penelitian Tindakan Kelas), sehingga tidak ada bahan untuk membuat karya ilmiah hasil penelitian.

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan profesionalitas guru, yaitu dengan pelatihan penulisan

karya ilmiah. Dari kegiatan ini terlihat bahwa para guru bidang studi Bahasa Indonesia dan bidang studi lain di Kabupaten Blora masih banyak yang belum paham penulisan karya ilmiah, baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual. Hal ini bisa dimaklumi karena para guru belum pernah mendapat arahan dan pelatihan cara mengubah hasil penelitian menjadi sebuah artikel hasil penelitian yang siap dikirim ke jurnal tertentu. Dengan kegiatan ini, tentu ada pengetahuan baru tentang penulisan artikel ilmiah yang diperoleh oleh para guru di Kabupaten Blora.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pascasarjana dan LPPM UNNES yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA tahun 2021.

### REFERENSI

- Akhadiyah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1996). *Menulis*. Depdikbud.
- Aqib, H. (2008). *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Yrama Widya.
- Arifin, E. (1987). *Penulisan Karya Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Arifin, E., Zaenal, Z., & Hardi, F. (1999). *1001 Kesalahan Berbahasa*. Akapres.
- Arikunto, S., & Sugardjono, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Brand, R. (1993). What Do You Mean Professional? *Educational Leadership*, 6.
- Danim, S. (2017). *Karya Tulis Inovatif, Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (1995). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Depdikbud.
- Doyin, M. (2014). *Menulis Artikel Ilmiah dan Populer*. Bandung Institutute.
- Ekowardono, B. K. (2006). Kaidah Tata Tulis Artikel ilmiah. In *Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah bagi Guru dan Dosen*.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Adicita Karya Nusantara.
- UIN Jakarta. (2019). *Permasalahan Guru di Indonesia*.
- IIEF. (2019). *Guru adalah pembentuk akal dan karakter bangsa*.